



PELAKSANAAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI UPT- SPF SD INPRES MANGGA TIGA MAKASSAR

Nur Sakina Mawadda¹

Universitas Negeri Makassar

Wahira²

Universitas Negeri Makassar

Syamsurijal Basri³

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222

Penulis Korespondensi: sakinamawadda25@gmail.com, wahira@unm.ac.id, rijal@unm.ac.id

Abstract. *This study examines the Implementation of Graduate Competency Standards at the UPT-SPF SD Inpres Manga Tiga Makassar. This study aims to determine the Implementation of Graduate Competencies at the UPT SPF SD Inpres Manga Tiga Makassar. The approach in this study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data sources in this study are the Principal and Teachers. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the study show that: 1). Students demonstrate positive attitudes, discipline, responsibility, and respect for moral values through compliance with regulations, group work, and participation in social and religious activities. 2). Students gain knowledge through the use of technology, developing creativity through art, and introducing local culture that supports dynamic learning, social skills, and cultural awareness. 3). Students develop creativity, analytical skills, and social skills developed through art, technology, problem-based learning, and structured group work with teacher evaluation. 4). The improvement of graduate competency standards is supported by adequate infrastructure, parental support, relevant curriculum, improving teacher quality, and the active role of the management team through educational quality assurance and collaboration with related parties. 5). Barriers to improving graduate competency standards include limited teacher competency, student motivation, and financial challenges. The management team addresses these challenges through teacher training, discussions, extracurricular activities, and increased communication with parents and student support.*

Keywords: *Education Quality Management, Graduate Competency Standards*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang Pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan di UPT-SPF SD Inpres Manga Tiga Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kompetensi Lulusan di UPT SPF SD Inpres Manga Tiga Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Peserta didik menunjukkan sikap positif, disiplin, tanggung jawab, dan menghargai nilai moral melalui kepatuhan tata tertib, kerja kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. 2). Peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan kreativitas melalui seni, serta pengenalan budaya lokal yang mendukung pembelajaran dinamis, keterampilan sosial, dan kesadaran budaya. 3). Peserta didik mengembangkan kreativitas, keterampilan analitis, dan sosial yang dikembangkan melalui seni, teknologi, pembelajaran berbasis masalah, serta kerja kelompok terstruktur dengan evaluasi guru. 4). Peningkatan standar kompetensi lulusan didukung oleh sarana prasarana memadai, dukungan orang tua, kurikulum relevan, peningkatan kualitas guru, serta peran aktif tim pengelola melalui penjaminan mutu pendidikan dan kolaborasi dengan pihak terkait. 5). Hambatan peningkatan standar kompetensi lulusan meliputi keterbatasan kompetensi guru, motivasi siswa, dan tantangan biaya. Tim pengelola mengatasinya melalui pelatihan guru, diskusi, ekstrakurikuler, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua dan dukungan bagi siswa.

Kata kunci: *Manajemen Mutu Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada Alinea ke empat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Mutu pendidikan merupakan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, dinyatakan pada Pasal 50 ayat 2 yang berbunyi: “Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan SNP untuk menjamin mutu pendidikan nasional”. Selanjutnya, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada standar nasional pendidikan maka pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. Tujuan dari pendidikan ini adalah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Mutu dari pendidikan dapat diketahui dari pemenuhan delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Delapan standar pendidikan tersebut meliputi: standar isi (pelaksanaan dan pengembangan kurikulum), standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan elemen di institusi pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, serta standar sarana dan prasarana pendidikan. UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar yang merupakan salah satu sekolah dasar dengan status akreditasi A dan Rendahnya Mutu Pendidikan masih belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Seringkali, masyarakat tidak puas dengan hasil pendidikan. Orang tua sangat berharap sekolah membantu anak-anak mereka mengembangkan potensi dan kemampuan mereka untuk menjadi individu yang lebih bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Mereka terus mempertanyakan hubungan pendidikan dengan tuntutan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pendidikan tidak hanya dilihat dari masukan (*input*), tetapi juga dari proses, dan terutama dari hasil keluaran (*output*). Karena itu, Mutu Pendidikan harus dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan (Leni Novita, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa proses perencanaan Manajemen Mutu pendidikan terkait pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan di sekolah tersebut sudah sesuai dan berjalan dengan efektif yang dilihat pada akreditasi sekolah. Pelaporan mutu dilakukan tiap tahun sekali dan pengakreditasi dilakukan selama lima tahun sekali. Pengakreditasi terakhir sekolah pada tahun 2021 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Sekolah) Sekolah/Madrasah yang hasilnya Akreditasi A. Namun, terdapat beberapa masalah yakni keterbatasan kompetensi guru, motivasi siswa, dan tantangan biaya. Hambatan ini menuntut pengelolaan manajemen mutu pada standar kompetensi lulusan yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan manajemen mutu pada standar kompetensi lulusan di UPT-SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar. Pada proses pengakreditasi di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar, pengawasan dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan instansi terkait untuk memastikan bahwa standar-standar tersebut diimplementasikan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja dan kualitas institusi pendidikan. Penilaian dan Akreditasi: Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) atau Badan Akreditasi Nasional (BAN) melaksanakan penilaian terhadap institusi pendidikan.

Proses akreditasi melibatkan pengisian instrumen akreditasi, pengumpulan data dan dokumen pendukung, serta visitasi oleh asesor akreditasi ke lembaga pendidikan. Asesor akan menilai berbagai aspek sesuai dengan SNP, seperti kualitas pembelajaran, fasilitas, manajemen, dan lainnya. Penentuan Nilai Akreditasi: berdasarkan hasil penilaian dan visitasi, asesor memberikan rekomendasi nilai akreditasi. Nilai akreditasi ini biasanya dinyatakan dalam kategori A (unggul), B (baik), C (cukup), atau tidak terakreditasi. Penetapan nilai akreditasi dilakukan oleh BAN atau LAM, dan hasilnya diumumkan kepada publik. Pemantauan dan Reakreditasi: Institusi pendidikan yang telah terakreditasi wajib melakukan pemantauan dan evaluasi internal untuk mempertahankan atau meningkatkan Mutu Pendidikan. Akreditasi berlaku untuk jangka waktu tertentu (biasanya 5 tahun), setelah itu institusi pendidikan harus melalui proses reakreditasi untuk memperbarui status akreditasinya. Selanjutnya, peningkatan dan penjaminan kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah itu juga tanggung jawab pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar

dan Menengah menyatakan bahwa sistem penjaminan Mutu Pendidikan dasar dan menengah dirancang untuk mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem ini secara mandiri dan berkesinambungan menjalankan keseluruhan siklus penjaminan mutu (Gustini & Mauliy, 2019).

Kajian manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai penting yang signifikan karena bersifat unik dan sangat bergantung pada sistem tempat berlakunya, sehingga dapat berbeda antara perencanaan desain dengan pendekatan yang diterapkan. Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan masih menghadapi beberapa masalah saat ini. Misalnya, Standar Nasional Pendidikan masih belum disosialisasikan secara menyeluruh sebagai acuan untuk Mutu Pendidikan, pelaksanaan penjaminan dan peningkatan Mutu Pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan dan penilaian hasil pendidikan masih bergantung pada pendataan pencapaian mutu yang tidak terintegrasi dari berbagai lembaga (Prayoga et al., 2019).

Menurut Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (SPPMP), penjaminan mutu adalah serentetan proses yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan. Penjaminan mutu mengarah pada peningkatan mutu. Proses penjaminan mutu mencakup bidang yang akan dicapai beserta prioritas pengembangan, menyajikan data perencanaan yang didasarkan pada bukti serta pengambilan keputusan, dan mendukung budaya peningkatan yang berkelanjutan. Mutu hasil pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional BSNP. SPPMP untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup: (a) penilaian Mutu Pendidikan, (b) analisis dan pelaporan Mutu Pendidikan dan (c) peningkatan Mutu Pendidikan (Fahma, 2022). Standar nasional pendidikan adalah standar minimal untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di sisi lain, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu serta standar minimum untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia Dasar dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional yang bermutu (Yanti dan Syahrani, 2021).

Pada Standar Pendidikan Nasional, terdapat delapan standar yang mencakup standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Namun, dalam penelitian ini, fokusnya akan diarahkan pada standar kompetensi lulusan karena di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar, standar ini masih dianggap kurang. Ini menunjukkan bahwa ada area spesifik yang memerlukan perbaikan. Hal tersebut perlu di perhatikan karena ini bisa menjadi fokus utama dalam rencana peningkatan mutu kedepannya.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Mutu Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "management", yang berarti "mengatur atau mengelola". Kata "manage" berasal dari Italia, "Maneggio", yang berasal dari kata latin "managiare", yang berarti "tangan." Di sisi lain, Manajemen didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Manajemen digunakan secara khusus untuk pemimpin dan orang-orang yang memimpin dalam suatu organisasi (Syamsuddin, 2017).

b. Mutu Pendidikan

"Mutu" berasal dari kata Inggris "Quality", yang berarti "kualitas". Mutu mewakili semangat dan harga diri. Mutu dianggap sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa berdasarkan keberadaannya. Mutu adalah tingkat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik itu barang atau jasa. Kualifikasi didefinisikan dalam berbagai cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "mutu" adalah ukuran yang menunjukkan seberapa buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas, seperti kepandaian, kecerdasan, dll (Rabiah, 2019).

c. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu cara dalam mengelola lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Dari perspektif pendidikan, mutu pendidikan menurut (Winarsih, 2017) dapat didefinisikan sebagai kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk mengelola elemen-elemen pendidikan tinggi dengan efektif dan

sesuai dengan standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mencakup pemahaman tentang bagaimana pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien dapat memberikan keunggulan akademik kepada siswa yang lulus untuk satu jenjang atau program pembelajaran tertentu.

Dari definisi mutu di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan karakteristik produk atau jasa yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan "pelanggan pendidikan". Jika kata "mutu" digabungkan dengan "pendidikan", itu berarti menunjuk kepada kualitas produk yang dibuat oleh institusi pendidikan atau pendidikan tinggi, yang dapat diidentifikasi dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik.

2. Standar Nasional Pendidikan

Dalam buku (Asrohah, 2021) satuan pendidikan dikatakan bermutu apabila telah memenuhi kriteria minimal dari setiap komponen Standar Nasional Pendidikan. Fokus peningkatan mutu pendidikan harus diarahkan pada bagaimana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal, maka berdampak pada pencapaian atau pemenuhan kriteria minimal pada komponen standar kompetensi lulusan.

1) Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ini mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, jumlah beban belajar, kurikulum di tingkat satuan pendidikan, dan jadwal pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain, semua materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan level kompetensinya telah ditetapkan dalam standar isi untuk setiap mata pelajaran. Materi dan tingkat kompetensi ini akan memengaruhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan para peserta didik (Rachmawati, 2022).

2) Standar Proses

Standar proses merupakan kunci untuk menghasilkan mutu pendidikan, proses ini melibatkan koordinasi desain dari semua komponen yang ada. Dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan teknis yang menjadi acuan dan kriteria yang dibuat

secara terencana dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan dijalankan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta mengembangkan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka (Rachmawati, 2022)..

3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pendidik adalah guru sebagai pemegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium. Pendidik dan tenaga kependidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan dan masyarakat belajar di satuan pendidikan

4) Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi (SI), standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan tujuan akhir dari serangkaian standar dalam SNP lainnya (Rachmawati, 2018)

5) Standar Sarana dan Prasarana

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Marzuqi, Julaiha and Romainur, 2020).

6) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar pengelolaan tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah/madrasah, sistem informasi manajemen, serta penilaian khusus yaitu keberadaan sekolah/madrasah yang pengelolaannya tidak mengacu kepada SNP dapat memperoleh pengakuan pemerintah atas dasar rekomendasi BSNP (Rachmawati, 2018).

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pengaturan mengenai standar biaya operasional tertuang dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

8) Standar Penilaian

Menurut Permendikbud 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian pendidikan tersebut sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada pendidikan dasar dan menengah (Mustopa *et al.*, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menguraikan berbagai masalah yang terkait dengan inti permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang

melibatkan pengumpulan data deskriptif dari sumber-sumber lisan atau tertulis, yang berasal dari berbagai individu atau pelaku yang diamati. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. setelah dianalisis. Lokasi penelitian di di Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini Adalah kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan Adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan standar kompetensi lulusan pada sistem penjaminan mutu pendidikan berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan . dalam uraian berikut akan dipaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti secara deskriptif dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil temuan peneliti di UPT-SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar yaitu:

1. Sikap

Menurut Ellis dalam (Suharyat, 2009) mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian tersebut bahwa sikap melibatkan pengetahuan tentang situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan memengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian munculnya reaksi atau respon atau kecenderungan untuk berbuat. Dalam beberapa hal, sikap adalah penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi ada dua hal yang berhubungan yaitu senang dan tidak senang untuk melaksanakan atau menjauhi, dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu adalah awal yang memengaruhi suatu sikap yang unguin mengarah kepada suatu perbuatan.

Siswa UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar menunjukkan sikap positif dengan menjunjung tinggi nilai moral, etika, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka menghargai guru dan teman, menjaga kebersihan, serta aktif dalam kegiatan seperti Jumat Ibadah, Sabtu Bersih, dan tugas kelompok. Sikap ini membentuk karakter baik dan mencegah perilaku negatif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar menunjukkan sikap positif yang mencerminkan moral, etika, disiplin, dan tanggung jawab. Sikap ini terbentuk dari tiga komponen: pengetahuan tentang pentingnya nilai melalui aturan dan kegiatan sekolah, perasaan positif dari pengalaman seperti Jumat Ibadah dan Sabtu Bersih, serta kecenderungan untuk bertindak dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan

Menurut (Octaviana & Ramadhani, 2021) pada dasarnya, pengetahuan manusia sebagai hasil dari proses memahami menjadi bagian dari kekayaan mental yang tersimpan dalam pikiran dan hati. Pengetahuan ini kemudian diungkapkan dan disampaikan kepada orang lain melalui bahasa maupun tindakan dalam interaksi sosial. Dengan cara tersebut, pengetahuan setiap individu akan saling memperkaya satu sama lain. Selain tersimpan dalam pikiran dan hati, pengetahuan yang diperoleh manusia juga dapat didokumentasikan dalam berbagai media, seperti buku, kaset, disket, atau hasil karya serta kebiasaan hidup. Pengetahuan ini dapat diwariskan dan dikembangkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan merupakan elemen penting dalam keberadaan manusia, karena berasal dari hasil dan proses berpikir yang dilakukan manusia. Aktivitas berpikir menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk lain, seperti hewan. Pengetahuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengetahuan empiris dan pengetahuan rasional. Pengetahuan empiris didasarkan pada pengalaman inderawi dan pengamatan terhadap fakta-fakta tertentu, sehingga disebut sebagai pengetahuan *a posteriori*. Sebaliknya, pengetahuan rasional bersumber dari akal budi, bersifat *a priori*, dan tidak bergantung pada pengalaman, melainkan murni pada rasio.

Siswa di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar mencakup pemanfaatan teknologi seperti televisi, LCD, WhatsApp, dan YouTube untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Kegiatan seni seperti "Sabtu Berkarya" mendorong kreativitas, keterampilan sosial, dan berpikir kritis. Selain itu, pengenalan budaya lokal melalui pakaian adat dan makanan khas menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman dan memperkuat kesadaran budaya siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar

terbentuk melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran dan kegiatan seni-budaya. Pengetahuan empiris diperoleh dari pengalaman langsung menggunakan media interaktif dan keterlibatan dalam "Sabtu Berkarya." Sementara itu, pengetahuan rasional berkembang melalui berpikir kritis dalam kegiatan budaya, seperti mengenakan pakaian adat dan mengenal makanan khas, yang mendorong refleksi dan penalaran terhadap nilai budaya.

3. Keterampilan

Dalam konteks pendidikan, keterampilan sering menjadi salah satu komponen utama dari tujuan pembelajaran, yang bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk kehidupan dan dunia kerja. Menurut (Nasihudin & Hariyadin, 2021) ada beberapa macam keterampilan yakni keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan symbol atau gagasan yang membedakan keterampilan intelektual pada bidang tertentu, kemudian keterampilan personal yakni kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*Thinking skill*), keterampilan social yakni keterampilan dalam membangun interaksi social menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap individu. Individu yang satu akan terus berhubungan dengan individu lainnya, hal ini sesuai dengan memberikan sebagai stimulasi. Keterampilan dalam membangun hubungan tersebut berkaitan dengan keterampilan social. Dan yang terakhir keterampilan berkomunikasi dalam hal ini kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuh kembangkan sejak dini kepada peserta didik.

Siswa di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar mengembangkan keterampilan kreativitas, analitis, dan sosial. Kreativitas diasah melalui seni, daur ulang, dan pemanfaatan teknologi. Keterampilan analitis ditingkatkan lewat pembelajaran berbasis masalah dan media visual. Sementara itu, keterampilan sosial dan kepemimpinan dibentuk melalui kerja kelompok terstruktur dengan evaluasi dan umpan balik dari guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar mengembangkan keterampilan kreativitas, analitis, dan sosial. Kreativitas diasah melalui seni, daur ulang, dan teknologi digital, sedangkan keterampilan intelektual dan analitis ditingkatkan lewat pembelajaran berbasis masalah dan media visual, yang melatih berpikir logis dan kritis. Keterampilan sosial dikembangkan melalui kerja kelompok terstruktur, yang melatih kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan sebagai bekal untuk interaksi di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan
 - a. Peserta didik menunjukkan sikap positif, disiplin, tanggung jawab, dan menghargai nilai moral melalui kepatuhan tata tertib, kerja kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
 - b. Peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan kreativitas melalui seni, serta pengenalan budaya lokal yang mendukung pembelajaran dinamis, keterampilan sosial, dan kesadaran budaya.
 - c. Peserta didik mengembangkan kreativitas, keterampilan analitis, dan sosial yang dikembangkan melalui seni, teknologi, pembelajaran berbasis masalah, serta kerja kelompok terstruktur dengan evaluasi guru.
2. Faktor pendukung dan Penghambat
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan standar kompetensi lulusan didukung oleh sarana prasarana memadai, dukungan orang tua, kurikulum relevan, peningkatan kualitas guru, serta peran aktif tim pengelola melalui penjaminan mutu pendidikan dan kolaborasi dengan pihak terkait.
 - b. Faktor penghambat pelaksanaan standar kompetensi lulusan meliputi keterbatasan kompetensi guru, motivasi siswa, dan tantangan biaya. Tim pengelola mengatasinya melalui pelatihan guru, diskusi,

ekstrakurikuler, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua dan dukungan bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Apud. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Man Insan Cendekia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 171. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1229>.
- Asrohah. (2021). *COMMUNITY BASED EDUCATION Teori dan Praktik dalam Program Pengembangan Madrasah Menuju Standar Nasional Pendidikan*. Tim Lakeisha.
- Dewi, M. P., Marsyidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.117>.
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.
- Leni Novita. (2017). Indikator Sekolah Bermutu Menurut Perspektif Orangtua. *Indikator Mutu Sekolah... (Leni Novita)*, 2, 184.
- Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3280>.
- Moleong, M. . (2017). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Prayoga, A., Widad, A. L., Marliana, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–84. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.183>
- Rabiah, S. (2019) ‘MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education’, *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), pp. 58–67. Available at: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>
- Rachmawati, R. (2022). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syamsuddin (2017) ‘Manajemen’, *Idaarah*, 1, pp. 8–41.
- Winarsih, S. (2017) ‘Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Cendekia: Journal of Education and Society*,
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>